

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Study kasus pelaksanaan personal hygiene pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya Werdha Surabayayang dilakukan pada bulan oktober 2019. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan gambar.

Pada penyajian hasil dibagi dalam dua bagian yaitu data umum yang meliputi karakteristik tempat penelitian dan karakteristik responden yang terdiri dari pendidikan, umur, jenis kelamin, dan data skabies serta data khusus tentang Personal hygiene lansia dan kejadian scabies pada lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya. Selanjutnya dilakukan pembahasan hasil yang telah diperoleh dari hasil observasi untuk mengetahui pelaksanaan personal hygiene pada lansia dan kejadian skabies.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Karakteristik Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian di UPTD Griya Werdha Surabaya di bawah jembatan tol jambangan dan dekat dengan rumah sakit mata 1 kilometer. Program-program yang ada di panti adalah posyandu lansia setiap minggu sekali di puskesmas kebonsari, pemeriksaan kesehatan lansia ke rumah sakit, screning mata di RS mata sebulan sekali, melakukan tanaman hijau seminggu sekali, membuat prakarya dll. Kegiatan lainnya adalah penyuluhan-penyuluhan mengenai terapi herbal untuk mengontrol kesehatan, mengajarkan cara cuci tangan dan kebersihan diri.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Pada responden 1 dengan Tn G, usia 72 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir Sekolah Dasar, Lama tinggal di Panti 5 Tahun, pekerjaan tukang becak.

Pada responden 2 dengan Tn Su, usia 78 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama, Lama tinggal di Panti kurang dari 1 tahun, pekerjaan wiraswasta.

Pada responden 3 dengan Tn W, usia 76 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas, Lama tinggal di Panti 1 Tahun, pekerjaan pedagang.

Pada responden 4 dengan Tn D, usia 71 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama, Lama tinggal di Panti 5 tahun, pekerjaan tidak bekerja.

Pada responden 5 dengan Tn H, usia 73 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir Sekolah Dasar, Lama tinggal di Panti 2 tahun, pekerjaan tidak bekerja.

Pada responden 6 dengan Tn S, usia 75 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir Sekolah Dasar, Lama tinggal di Panti 2 tahun, pekerjaan Pemulung.

Pada responden 7 dengan Ny S, usia 71 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir Sekolah menengah pertama, Lama tinggal di Panti 4 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga.

Pada responden 8 dengan Ny W, usia 72 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir Sekolah menengah Atas, Lama tinggal di Panti 3 tahun, pekerjaan wiraswasta

Pada responden 9 dengan Tn R, usia 73 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir sekolah menengah atas, Lama tinggal di Panti 1 tahun, pekerjaan tidak bekerja.

Pada responden 10 dengan Tn Sa, usia 73 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama, Lama tinggal di Panti 3 tahun, pekerjaan petani.



#### 4.1.3 Identifikasi Pelaksanaan Personal *Hygiene* Pada Lansia Yang Terjadi Skabies Di UPTD Griya Werdha Surabaya

**Tabel 4.1** Pelaksanaan Personal *Hygiene* Mandi Pada Lansia Yang Terjadi Skabies Di UPTD Griya Werdha Surabaya (Oktober, 2019).

Personal Hygine (Mandi)	Pelaksanaan	Frekuensi	Presentase
Mandi paling sedikit 2 x sehari	Melakukan	10	100%
	Tidak Melakukan	0	0%
	Total	10	100%
Keterangan : Seluruh lansia melakukan <i>personal hygiene</i> (mandi) minimal 2x sehari, <i>personal hygiene</i> (mandi) dilakukan secara rutin oleh lansia karena perawat selalu mengingatkan serta membantu lansia untuk melakukan <i>personal hygiene</i> (mandi).			
Mandi menggunakan sabun pribadi	Melakukan	10	100%
	Tidak Melakukan	0	0%
	Total	10	100
Keterangan : 10 lansia menggunakan sabun yang disediakan panti dalam bentuk sabun cair.			
Mandi menggunakan handuk pribadi	Melakukan	5	50%
	Tidak Melakukan	5	50%
	Total	10	100%
Keterangan : Penggunaan handuk pribadi didukung karena lansia dapat menyimpan handuk pribadi dengan baik. 50% tidak dapat menyimpan dengan baik, beberapa lansia menjemur handuk di tempat umum kemudian lupa. Hal tersebut menjadi penyebab lansia memakai handuk lain yang bukan miliknya.			
Menggunakan handuk kering	Melakukan	3	30%
	Tidak Melakukan	7	70%
	Total	10	100%
Keterangan : Seluruh lansia mengatakan menjemur handuknya. 3 dari 10 lansia dapat menjemur handuk sesuai dengan instruksi perawat. 7 lainnya hanya meletakkan dan menumpuk handuk dijemuran sehingga handuk dibiarkan dalam keadaan basah.			

Dari hasil penelitian dari 10 lansia yang diteliti dalam melaksanakan perawatan kulit (mandi) sebagian besar lansia 100% melakukan mandi 2x sehari dan menggunakan sabun pribadi. Dan sebagian besar yang tidak dilakukan adalah

pemakaian handuk pribadi sebanyak 5 lansia (50%) dan lansia tidak menggunakan handuk kering sebanyak 7 lansia (70%)

**Tabel 4.2** Pelaksanaan Personal *Hygiene* Berpakaian Pada Lansia Yang Terjadi Skabies Di UPTD Griya Werdha Surabaya (Oktober, 2019).

<b>Personal Hygine (Berpakaian)</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Memakai pakaian yang dapat menyerap keringat	Melakukan	1	10%
	Tidak Melakukan	9	90%
	Total	10	100%
Keterangan : 9 lansia mengatakan pakaian yang digunakan oleh lansia yang tinggal dipanti griya werdha memiliki bahan pakaian panas dan tebal sehingga tidak mudah menyerap keringat. Kurangnya ketersediaan pakaian menyerap keringat menjadi faktor lansia tidak menggunakan pakaian yang dapat menyerap keringat dengan baik.			
Mengganti pakaian setelah mandi	Melakukan	8	80%
	Tidak Melakukan	2	20%
	Total	10	100%
Keterangan : 8 lansia mengganti pakaian setelah mandi karena adanya himbauan dari perawat. 2 diantaranya mengatakan pakaian digunakan masih bersih sehingga baju tersebut masih bisa digunakan kembali.			
Membersihkan pakaian dengan cara dicuci	Melakukan	10	100%
	Tidak Melakukan	0	0%
	Total	10	100%
Keterangan : Seluruh lansia membersihkan pakaian dengan cara dicuci. Semua pakaian yang sudah digunakan oleh lansia, akan dicuci secara rutin oleh pihak panti.			
Mencuci pakaian dengan air bersih dan sabun cuci (detergen)	Melakukan	10	100%
	Tidak Melakukan	0	0%
	Total	10	100%
Keterangan : Seluruh pakaian lansia yang sudah digunakan akan dicuci oleh pihak panti menggunakan sabun deterjen.			
Tidak menumpuk pakaian basah atau kotor	Melakukan	3	30%
	Tidak Melakukan	7	70%
	Total	10	100%
Keterangan : 3 lansia mampu dan sudah terbiasa meletakkan pakaian basah dan kotor sesuai tempatnya. 7 lainnya menumpuk pakaian yang sudah digunakan di tempat tidur. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak panti mengatakan fungsi tubuh lansia yang mulai menurun dan kebiasaan buruk sebelum masuk ke panti menjadi menyebabkan lansia masih menumpuk pakaian kotor di tempat tidurnya.			

Menjemur pakaian dengan sinar matahari	Melakukan	10	100%
	Tidak Melakukan	0	70%
	Total	10	100%

Keterangan : Seluruh pakaian lansia yang sudah digunakan akan dicuci oleh pihak panti kemudian pakaian dijemur di bawah sinar matahari.

Dari hasil penelitian didapatkan 10 responden yang diteliti, seluruh lansia (100%) melaksanakan Personal Hygiene berpakaian, pakaian lansia dicuci oleh pihak panti UPTD Griya Werdha Surabaya dengan dicuci menggunakan air bersih serta detergen dan dijemur dibawah terik matahari. Sedangkan sebagian besar lansia yang tidak melakukan adalah menumpuk pakaian kotor sebanyak 7 lansia (70%) dan memakai pakaian yang tidak menyerap keringat sebanyak 9 lansia (90%).

**Tabel 4.3** Pelaksanaan Personal *Hygiene* Toileting Pada Lansia Yang Terjadi Skabies Di UPTD Griya Werdha Surabaya (Oktober, 2019).

Toileting	Pelaksanaan	Frekuensi	Presentase
Membersihkan diri setelah BAK dan BAB	Melakukan	10	100%
	Tidak Melakukan	0	0%
	Total	10	100%

Keterangan : 10 membersihkan diri setelah BAK dan BAB karena lansia selalu diingatkan oleh perawat akan pentingnya membersihkan tubuh untuk menghindari berbagai macam penyakit salah satunya penyakit kulit yaitu skabies

Mencuci tangan dengan bersih setelah BAK dan BAB	Melakukan	8	80%
	Tidak Melakukan	2	20%
	Total	10	100%

Keterangan : 8 lansia mencuci tangan setelah BAK dan BAB untuk menjaga kebersihan. 2 lainnya tidak mencuci tangan, lansia mengatakan sudah membersihkan diri setelah BAK dan merasa tidak perlu mencuci tangan dengan sabun lagi.

Melakukan BAK dan BAB Secara mandiri	Melakukan	7	70%
	Tidak Melakukan	3	30%
	Total	10	100%

Keterangan : 7 lansia masih mampu melakukan BAK dan BAB secara mandiri, 3 lainnya membutuhkan bantuan karena penurunan fungsi dan kemampuan lansia.

Dari hasil penelitian didapatkan 10 lansia yang diteliti terkait pelaksanaan toileting terdapat sebagian besar lansia melakukan terdapat pada pelaksanaan membersihkan diri sebanyak 10 lansia melakukannya (100%). Sedangkan sebagian yang tidak melakukan terdapat pada pelaksanaan mencuci tangan sebanyak 2 lansia (20%) dan melakukan BAB dan BAK sebanyak (30%).

**Tabel 4.4** Pelaksanaan Personal *Hygiene* Makan Pada Lansia Yang Terjadi Skabies Di UPTD Griya Werdha Surabaya (Oktober, 2019).

<b>Makan</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Melakukan	8	80%
	Tidak Melakukan	2	20%
	Total	10	100%
Keterangan : 2 lansia tidak mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Lansia mengatakan tidak perlu mencuci tangan karena sudah memakai sendok yang disediakan oleh panti			
Makan menggunakan piring dan sendok yang bersih	Melakukan	10	100%
	Tidak Melakukan	0	0%
	Total	10	100
Keterangan : Seluruh menggunakan piring dan sendok saat makan sesuai himbauan perawat sehingga menjadi rutinitas bagi lansia.			
Menggunakan gelas yang sudah di sediakan	Melakukan	10	100%
	Tidak Melakukan	0	0%
	Total	10	100%
Keterangan : seluruh lansia terbiasa minum menggunakan gelas yang sudah disediakan oleh panti.			

Dari hasil penelitian didapatkan dari 10 lansia yang diteliti untuk pelaksanaan makan dan minum sebagian besar lansia melakukan terdapat pada pelaksanaan makan memakai piring dan sendok dan gelas yang bersih sebanyak 10 (100%) dan sebagian besar lansia yang tidak melakukan adalah pada pelaksanaan mencuci tangan sebanyak 2 lansia (20%)

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Identifikasi Pelaksanaan *personal hygiene* perawatan kulit (mandi) pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya werdha Surabaya

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melaksanakan perawatan kulit (mandi) seluruh lansia melakukan mandi 2 kali sehari dan penggunaan sabun pribadi sebanyak 10 lansia (100%). Sedangkan sebagian besar lansia yang tidak melakukan adalah terdapat pada poin menggunakan handuk pribadi sebanyak 5 lansia (50%) dan pemakaian handuk kering sebanyak 7 lansia (70%). Mandi merupakan salah satu cara membersihkan kulit. Mandi berguna untuk menghilangkan kotoran yang melekat pada kulit, menghilangkan bau keringat, merangsang peredaran darah dan syaraf, melemaskan otot-otot, dan memberi kesegaran kepada tubuh (Maryunani, 2013). Perawatan kulit (mandi) dilakukan untuk memfasilitasi *personal hygiene* pada lansia. Maryunani (2013) mengatakan mandi 2 kali dalam sehari adalah salah satu upaya menjaga kebersihan tubuh serta memberikan rasa nyaman pada diri, menjaga kebersihan tubuh adalah hal yang sangat penting dalam menjaga kesehatan karena kulit yang kotor akan memudahkan bakteri berkembang terutama penyakit kulit salah satunya skabies.

Berdasarkan hasil dan teori, diasumsikan bahwa pelaksanaan perawatan kulit (mandi) didapatkan sebagian besar melakukannya dengan baik namun terjadinya skabies dikarenakan dalam pelaksanaannya tersebut ada point point yang tidak dilaksanakan seperti pemakaian handuk pribadi dan handuk kering. Terdapat sebanyak 5 lansia menggunakan handuk pribadi dan terdapat 5 lansia yang tidak menggunakan handuk pribadi (bukan miliknya sendiri). Berdasarkan



observasi dan wawancara dengan petugas panti mengatakan handuk yang sudah dipakai mandi, di letakkan di jemuran umum, tidak adanya identitas pada handuk dan warnanya sama dari beberapa handuk yang digunakan, sehingga lansia sering terjadi handuk yang tertukar dan mengambil handuk yang seharusnya bukan miliknya pribadi melainkan milik teman. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya skabies. Hal ini sesuai dengan teori Djuanda (2010) Penularan skabies bisa melalui kontak tidak langsung, misalnya melalui perlengkapan tidur, pakaian atau handuk dahulu dikatakan mempunyai peran kecil pada penularan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muslih (2012) bahwa ada hubungan signifikan antara praktik tukar menukar pakaian dan handuk dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Cipasung Tasik Malaya.

#### **4.2.2. Pelaksanaan *personal hygiene* berhias / berpakaian pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya werdha Surabaya**

Dari hasil penelitian didapatkan 10 responden yang diteliti, seluruh lansia (100%) melaksanakan Personal Hygiene berpakaian, pakaian lansia dicuci oleh pihak panti UPTD Griya Werdha Surabaya. Sedangkan sebagian besar lansia yang tidak melakukan adalah menumpuk pakaian kotor sebanyak 7 lansia (70%) dan memakai pakaian yang tidak menyerap keringat sebanyak 9 lansia (90%). Hal ini dikarenakan pihak panti sudah menyediakan baju pada seluruh lansia dan mencucinya dengan air bersih dan detergen apabila sudah digunakan oleh lansia, dan menjemurnya di bawah terik matahari.

Pakaian berguna untuk melindungi kulit dari sengatan matahari atau cuaca dingin dan kotoran yang berasal dari luar seperti debu, lumpur dan sebagainya. Selain itu, pakaian juga berfungsi untuk membantu mengatur suhu tubuh dan

mencegah masuknya bibit penyakit (Maryunani, 2013). Pakaian banyak memberi pengaruh pada kulit seperti menimbulkan pergeseran, tekanan dan menimbulkan pengaruh terhadap panas atau hawa. Pakaian ketat dapat merusak kulit dan pembendungan pada pembuluh darah (Maryunani, 2013).

Berdasarkan hasil dan teori diasumsikan meskipun sebagian besar dalam pelaksanaan berhias/berpakaian, didapatkan sebagian besar lansia melakukannya dengan baik karena sudah dilakukan dan disediakan oleh pihak panti dalam penyediaan baju pada masing masing lansia. Namun didapatkan masih terjadi skabies karena ada poin poin penting yang tidak dilakukan seperti menumpuk pakaian basah/kotor dan pemakaian pakaian yang tidak menyerap keringat. Didapatkan dari 10 lansia yang diteliti terdapat 7 lansia yang masih menumpuk pakaian yang sudah digunakan di tempat tidurnya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak panti mengatakan dikarenakan fungsi tubuh lansia yang mulai menurun dan kebiasaan buruk sebelum masuk ke panti itulah yang menyebabkan lansia masih menumpuk pakaian kotor di tempat tidurnya. Hal ini sesuai dengan teori (Maryunani 2013) menyebutkan bahwa pakaian berperan dalam tranmisi tungau skabies melalui kontak tidak langsung sehingga mempengaruhi terjadinya skabies.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afriniza (2011) tentang hubungan antara praktik menjaga kebersihan diri dengan kejadian skabies bahwa ada hubungan yang signifikan antara praktik kebersihan pakaian dengan kejadian skabies.

#### 4.2.3. Pelaksanaan *Personal Hygiene Toileting* pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya werdha Surabaya

Dari hasil penelitian didapatkan 10 lansia yang diteliti terkait pelaksanaan toileting, seluruh lansia (100%) melakukan pelaksanaan membersihkan diri setelah BAK maupun BAB. Sedangkan sebagian kecil lansia yang tidak melakukan *personal hygiene* toileting adalah pada pelaksanaan mencuci tangan setelah melakukan BAK/BAB sebanyak 2 lansia (20%) dan tidak bisa melakukan BAB dan BAK secara mandiri sebanyak 3 lansia (30%). Dalam hal ini, pihak panti sudah menyediakan fasilitas dalam toileting secara lengkap. Toileting adalah suatu kegiatan/ aktivitas toileting sendiri (Wilkinson, 2008). Toileting adalah adanya dorongan dan keinginan individu untuk melakukan eliminasi sisa metabolisme (urin, dan defekasi) dan membersihkan diri setelahnya secara mandiri tanpa bantuan setiap harinya. Dalam mendapatkan jamban/ kamar kecil, membersihkan diri setelah BAB/ BAK dengan tepat dan menyiram toilet atau kamar kecil (Fitria, 2009).

Berdasarkan hasil dan teori diasumsikan sebagian besar dalam pelaksanaan Toileting sudah cukup baik, karena didapatkan seluruh lansia (100%) membersihkan diri setelah BAB/BAK dan sebanyak 8 lansia (80%) melakukan cuci tangan sesudah BAK/BAB dan disediakan oleh pihak panti wastafel pencuci tangan. Namun masih terjadi skabies karena ada poin-poin penting yang tidak dilakukan seperti. Dari observasi dan wawancara dengan lansia, 2 lansia (20%) mengatakan tidak perlu mencuci tangan dengan bersih setelah BAB/BAK karena sudah membersihkan diri setelah BAB atau BAK. hal itulah bisa menjadi penyebab terjadinya skabies apabila kebersihan tangan tidak di jaga. penelitian ini

sesuai dengan teori Adhi (2008) bahwa kebersihan tangan dan kuku yang buruk adalah salah satu faktor penularan skabies. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Bertha (2017) yang berjudul hubungan personal hygiene dan status sosial ekonomi dengan kejadian skabies di pondok pesantren Al-Falah kabupaten ogan komering ulu selatan. Bahwa adanya hubungan antara praktik menjaga kebersihan tangan dengan kejadian skabies.

#### **4.2.4. Pelaksanaan *personal hygiene* makan dan minum pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya werdha Surabaya**

Dari hasil penelitian didapatkan dari 10 lansia yang diteliti untuk melaksanakan makan dan minum seluruh lansia (100%) sudah melakukan pelaksanaan makan memakai piring dan sendok dan gelas yang bersih dan sebagian kecil lansia yang tidak melakukan adalah pada pelaksanaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan yakni sebanyak 2 lansia (20%). Dalam hal ini, untuk fasilitas perlengkapan makan dan minum sudah disediakan oleh pihak panti dengan kondisi yang bersih dan disediakan wastafel di depan kamar untuk membersihkan tangan sebelum dan sesudah makan.

Dalam teori Makan adalah suatu kegiatan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas makan sendiri (Wilkinson, 2008). Makan diartikan individu yang memiliki kemampuan mempersiapkan makanan, menangani peralatan makan, mengambil makanan dari wadah, mengambil cangkir/gelas serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fitria, 2009).

Dari teori dan hasil diasumsikan didapatkan sebagian besar lansia melakukan pelaksanaan personal hygiene makan dengan baik karena pihak panti sudah menyediakan peralatan makan dan hidangan makanan pada lansia. Di panti

juga menerapkan cuci tangan bersih pada seluruh lansia sebelum dan sesudah makan dengan menggunakan air mengalir dan sabun di wastafel yang sudah disediakan. Namun didapatkan masih terjadi scabies karena ada poin poin yang tidak dilakukan seperti pelaksanaan mencuci tangan sebelum makan dan minum, terdapat 2 lansia yang masih belum melakukannya. Karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan kedua lansia tersebut mereka mengatakan tidak perlu mencuci tangan karena sudah memakai sendok. sedangkan faktor penularan skabies bisa melalui dari tangan yang kotor karena tidak dicuci secara bersih. Hal ini sesuai dengan teori Adhi (2008) bahwa kebersihan tangan dan kuku yang buruk adalah salah satu faktor penularan skabies. Hal ini didukung oleh penelitian Afriniza (2011) bahwa adanya hubungan yang bermakna antara praktik cuci tangan dengan kejadian skabies di Pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak.

